

**DESIGN AND DESIGN OF A WEB-BASED LETTER
ARCHIVING INFORMATION SYSTEM IN THE
LANGENHARJO VILLAGE HEAD'S OFFICE USING THE
SDLC METHOD**

**RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENGARSIPAN
SURAT BERBASIS WEB PADA KANTOR KEPALA DESA
LANGENHARJO MENGGUNAKAN METODE SDLC**

^{1a}ismarda Wahyu Prakosa, ^{1a}Zainal Abidin M.Kom, ^{1a}Ryan Yunus M.Kom

^{1a}Program Studi Informatika, Sekolah Tinggi Teknik Pati

e-mail : ismardaw@gmail.com, zainal.frsd@yahoo.co.id, ryanyunus@sttp.ac.id

Abstract Langenharjo Village Office, Margorejo District is a government agency in Central Java Province whose letter data management still uses books. So there is a problem, namely searching for incoming mail and outgoing mail data which takes a long time. Therefore, this research aims to provide solutions to the problems that occur by offering a correspondence filing information system using the SDLC (Software Development Life Cycle) method which will be applied to the design and development stages of a website. From the tests that have been carried out on material experts and media experts, the results of testing on the website are obtained in the Success category in testing the Functional Suitability Aspect and Very Good in testing the Operability aspect. Based on the results that have been obtained, it can be stated that the letter filing website is feasible, so that it can be accessed and used by the Village Archivist.

Keywords: SDLC, Letter Archiving, Website

Abstrak Kantor Desa Langenharjo Kecamatan Margorejo merupakan instansi pemerintah yang ada pada Provinsi Jawa Tengah yang pengelolaan data surat masih menggunakan buku. Sehingga terjadi permasalahan yaitu pencarian data surat masuk dan surat keluar yang membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan solusi untuk permasalahan yang terjadi dengan menawarkan sistem informasi pengarsipan surat menyurat menggunakan metode SDLC (Software Development Life Cycle) yang akan diterapkan pada tahapan perancangan dan pengembangan sebuah website. Dari pengujian yang telah dilakukan pada ahli materi dan ahli media, didapatkan hasil pengujian pada website dengan kategori Sukses pada pengujian Aspek Functional Suitability dan Sangat Baik pada pengujian aspek Operability. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat dinyatakan bahwa website pengarsipan surat layak guna, sehingga dapat diakses dan digunakan oleh Arsiparis Desa.

Kata Kunci: SDLC, Pengarsipan Surat, Website

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi informasi dan sistem informasi yang demikian pesat di era sekarang ini telah membuat hampir semua aspek kehidupan tidak dapat terhindar dari penggunaan perangkat komputer (Ahmad Sidik dkk., 2017).

Penggunaan komputer yang umum merupakan penggunaan komputer di suatu perusahaan (Chriselyns Kinski Situmorang dkk., 2020). Salah satu sumber informasi dalam organisasi yang paling berpengaruh keberadaannya merupakan arsip (Tarmizi Endrianto, 2022). Salah satu pertimbangan perusahaan dalam penggunaan komputer diantaranya merupakan dapat tersedianya data yang dapat memberikan informasi yang handal, cepat, akurat, dan tepat waktu (Eddy Hartono dkk., 2019). Surat menyurat yang digunakan pada suatu instansi tentunya perlu adanya pengarsipan atas surat masuk dan surat keluar, sebagai bukti aktivitas lembaga atau organisasi tersebut. Selain untuk menyampaikan informasi surat juga berfungsi sebagai alat bukti tertulis yang memiliki kekuatan hukum. Dalam suatu instansi penggunaan surat dibagi menjadi dua, yaitu surat masuk dan surat keluar. Surat masuk merupakan surat yang diterima oleh suatu instansi dari pihak lain instansi lain untuk kepentingan instansi yang bersangkutan, sedangkan surat keluar merupakan surat yang dikeluarkan oleh suatu instansi yang dikirimkan kepada pihak lain baik perorangan maupun kelompok (Wire Bagye, 2020). Untuk proses surat menyurat yang masih menggunakan cara yang konvensional dengan cara mencetak lembar disposisi semua data surat masuk ke dalam kertas disposisi. Pencarian data surat masih dilakukan dengan mencari data satu persatu ke dalam dokumen, proses ini tentunya memakan waktu yang cukup lama sehingga menjadi salah satu faktor lamanya proses pengerjaan. Selain itu karena kesibukan kepala desa yang membuat proses surat masuk dan surat keluar menjadi terhambat karena disetujui oleh kepala desa (Muhammad Rizky Asyari dkk., 2021). Dengan demikian bisa mengakibatkan kinerja suatu instansi tersebut mengalami kendala dalam hal kinerja.

Pemerintahan desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan oleh kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Pemerintah sangat dibutuhkan dalam kehidupan bernegara untuk mengatur rakyat, melindungi rakyat, dan memenuhi kebutuhan rakyat. Semua wilayah dan perbatasan dapat dikendalikan serta dapat diatur dengan mudah karena adanya pemerintahan. Setiap daerah memiliki pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan pusat (Sugiman, 2018). Kearsipan memegang peranan penting bagi kelancaran jalannya proses organisasi, yaitu sebagai sumber informasi dan sebagai pusat ingatan bagi organisasi. Melihat arti pentingnya arsip dan kearsipan, Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar terhadap kearsipan. Ini terbukti dengan diberlakukannya beberapa peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai Kearsipan Nasional (Geovanne Farell dkk., 2018). Surat merupakan alat komunikasi yang dibuat atau diterima oleh suatu instansi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi instansi yang bersangkutan (Sugeng Hidayat dkk., 2016). Baik komunikasi dengan pihak-pihak diluar instansi (external) maupun untuk komunikasi internal (Arum Tungga Dewi Santosa, 2014). Oleh sebab itu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam berupa media komputer juga menjadi alasan mengapa arsip harus dikelola secara elektronik. Dengan adanya media elektronik seperti komputer dan aplikasi-aplikasi berbasis desktop maupun web dapat membantu proses pengelolaan dan pengurusan arsip akan menjadi lebih mudah dan tidak akan memakan waktu lama.

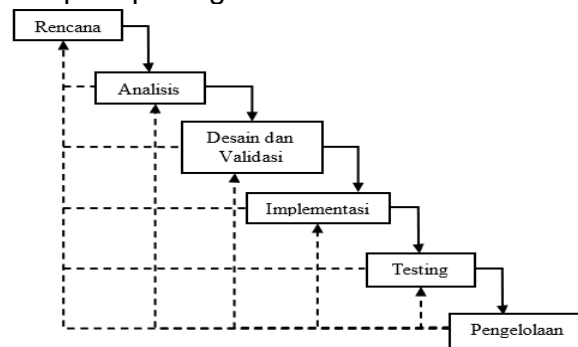
Teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk menjalankan sejumlah tugas pemrosesan data seperti menyimpan, mengambil, menangkap, mentransmisikan, memanipulasi, atau menampilkan data (Didi Susianto, 2019). Komponen utama dalam teknologi informasi merupakan perangkat

komputer, yang menggantikan peran manusia dan memperkuat peran manusia (Abdul Rozaq dkk., 2018). Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat pesat baik di instansi pemerintahan maupun perusahaan, teknologi informasi dibutuhkan untuk dapat mendukung proses kerja dan pelayanan bagi masyarakat. Teknologi informasi yang dapat kita jumpai pada instansi pemerintahan salah satunya merupakan website (Andi Christian dkk., 2018). Website merupakan salah satu aplikasi yang berisikan dokumen-dokumen multimedia (teks, gambar, suara, animasi, video) di dalamnya yang menggunakan protokol HTTP (hypertext transfer protokol) dan untuk mengakses menggunakan perangkat lunak yang disebut browse (Melda Agnes Manuhutu dkk., 2020). Tujuan pembuatan situs website pemerintah daerah merupakan memberikan kemudahan bagi masyarakat dan pihak lain dalam memperoleh akses informasi dan layanan pemerintah sehingga penyimpanan, pengaksesan dan pengelolaan informasi dapat diserap dalam volume yang besar secara cepat dan akurat oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Pengembangan Sistem

Untuk menunjang pengembangan produk berupa laman web pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *Research & Development (R&D)* dengan menggunakan metode pengembangan sistem *Software Development Life Cycle (SDLC)* atau sering disebut sebagai pendekatan air terjun (*Waterfall*). Metode waterfall pertama kali diperkenalkan oleh Windows W, Royce pada tahun 1970 (Fajar Pamuji Aditya Warman dkk., 2021). *SDLC* merupakan tahapan-tahapan pekerjaan yang dilakukan oleh analis sistem dan programmer dalam membangun sistem informasi. Ada 6 tahapan secara umum didalam *SDLC* yaitu rencana, analisis, desain dan validasi, implementasi, testing, pengelolaan. Tahapan tersebut dapat dilihat dengan skema seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan dalam Metode SDLC

Adapun penjelasan lima tahapan dari *WDLC*, yaitu:

1. *Planning*

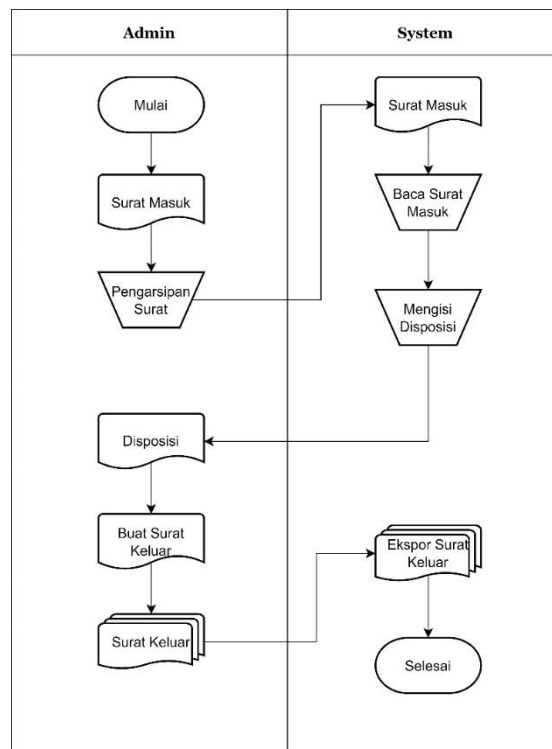
Permodelan ini diawali dengan mencari kebutuhan dari keseluruhan sistem yang akan diaplikasikan ke dalam bentuk software. Hal ini sangat penting, mengingat software harus dapat berinteraksi dengan elemen-elemen yang lain seperti hardware, database, dsb. Tahap ini sering disebut dengan Project Definition.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pihak arsip surat Kantor Desa Langenharjo. Pada Observasi ini terfokus pada permasalahan yang menjadi keluhan dari pihak user. Setelah mendapatkan beberapa data, peneliti menyimpan data tersebut sebagai bahan acuan dalam tahap analisis.

2. Analyst

Sebelum sistem buat, dibutuhkan suatu analisis sebagai dasar untuk mengetahui kebutuhan sistem ke depannya. analisis kebutuhan sistem terdiri dari analisis kebutuhan fungsional yang bertujuan untuk mengenal kebutuhan fungsi sistem dan analisis kebutuhan non fungsional untuk mengenal perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan serta kriteria pengguna sistem.

Dari hasil penjabaran kebutuhan pengguna diatas. Penulis mendapatkan gambaran dari alur kerja yang diperlukan oleh website yang nanti akan penulis kembangkan nantinya. Adapun selain berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis juga menciptakan gambaran dari alur kerja website secara keseluruhan sesuai fungsional website. Berikut ini merupakan gambaran dari alur kerja website yang akan dikembangkan dari kebutuhan pengguna dan juga alur kerja pengguna secara keseluruhan.



Gambar 2. Alur Kerja Pada Website

3. Design & Validasi

Proses ini digunakan untuk mengubah kebutuhan-kebutuhan diatas menjadi representasi ke dalam bentuk rancang bangun (blueprint) software

sebelum coding dimulai. Desain harus dapat mengimplementasikan kebutuhan yang telah disebutkan pada tahap sebelumnya. Seperti aktivitas sebelumnya, maka proses ini juga harus didokumentasikan sebagai konfigurasi dari software.

Setelah peneliti mendapatkan dokumentasi dari hasil analisis, maka peneliti mengubah kebutuhan-kebutuhan fungsi software diatas menjadi sebuah bentuk rancang bangun (blueprint) software. Sehingga hasil desain akan digunakan oleh peneliti untuk membangun sebuah aplikasi.

Selanjutnya untuk menilai kelayakan desain, peneliti melakukan tahap uji validasi desain. Tahap uji validasi desain merupakan proses untuk menilai apakah rancangan desain produk sesuai dengan kriteria pengembangan penilaian yang akan dibuat atau tidak. Kemudian, untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan produk yang dikembangkan. Validasi desain dilakukan oleh tenaga ahli yaitu arsiparis desa Langenharjo.

4. Implementation

Untuk dapat dimengerti oleh mesin, dalam hal ini merupakan komputer, maka desain tadi harus diubah bentuknya menjadi bentuk yang dapat dimengerti oleh mesin, yaitu ke dalam bahasa pemrograman melalui proses coding. Tahap ini merupakan implementasi dari tahap design yang secara teknis nantinya dikerjakan oleh programmer.

5. Testing

Sesuatu yang dibuat haruslah diujicobakan. Demikian juga dengan software. Semua fungsi-fungsi software harus diujicobakan, agar software bebas dari error, dan hasilnya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang sudah didefinisikan sebelumnya. Setelah proses pembangunan aplikasi selesai, peneliti melakukan pengujian pada tahap ini.

Pada tahapan ini penulis melakukan pengujian website terhadap pengguna dan mengisi kuesioner setelah melakukan pengujian. Tujuan dari kegiatan kuesioner bertujuan untuk mengetahui kesesuaian sistem dengan rencana awal pengembangan sistem tersebut. Untuk mempermudah kegiatan pengujian, penulis menggunakan Sistem Pengujian ISO 25010 yang memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana sistem yang dikembangkan ketika digunakan oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan dengan efisiensi, efektivitas, kepuasan terhadap konteks penggunaan yang spesifik (Fadli H Wattiheluw dkk., 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 karakteristik, yaitu aspek functional suitability dan aspek operability. Terdapat 10 Aspek yang penulis gunakan dalam menyusun pertanyaan berdasarkan aspek functional suitability dan aspek operability dalam kuesioner yang diberikan kepada pengguna (Jeffry Ridha Permana dkk., 2021). Aspek aspek tersebut diantaranya :

- a. Functional Appropriateness : mengenai kesesuaian fungsi dari sistem yang dikembangkan.
- b. Functional Accuracy : mengenai keakuratan data yang ditampilkan pada sistem yang dikembangkan.
- c. Functional Compliance : mengenai kelengkapan fitur dari sistem yang dikembangkan.

- d. Appropriateness Recognisability : mengenai kegunaan sistem terhadap kebutuhan pengguna.
- e. Learnability : mengenai kemudahan pengguna dalam memahami fitur dalam sistem.
- f. Ease of Use : mengenai kemudahan dalam penggunaan sistem yang dikembangkan.
- g. Helpfulness : mengenai kemudahan sistem dalam membantu pengguna.
- h. Attractiveness : mengenai tampilan sistem yang dapat menarik perhatian.
- i. Technical Accessibility : mengenai pemahaman pengguna pada tampilan sistem yang dibuat.
- j. Compliance : mengenai kelengkapan pengisian form yang ada pada sistem.

6. *Maintance*

Pemeliharaan suatu software diperlukan, termasuk di dalamnya merupakan pengembangan, karena software yang dibuat tidak selamanya hanya seperti itu. Ketika dijalankan mungkin saja masih ada error kecil yang tidak ditemukan sebelumnya, atau ada penambahan fitur-fitur yang belum ada pada software tersebut. Pengembangan diperlukan ketika adanya perubahan dari eksternal instansi seperti ketika ada pergantian sistem operasi, atau perangkat lainnya.

Peneliti belum sampai pada tahap ini, sehingga tahap ini belum terlaksana. Rencana peneliti akan melakukan beberapa perbaikan tidak pada semua tahapan, namun hanya pada tahapan sebelum terjadi error. Sehingga peneliti tidak akan dipusingkan dengan melakukan tahapan dari awal hingga akhir kembali.

Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini terdapat data yang diperlukan untuk mengetahui kelayakan dari data penelitian. Berikut ini ialah teknik pengumpulan data yang penulis gunakan.

1. Metode Kuesioner, peneliti akan memberikan angket kepada responden yang bertujuan untuk mengumpulkan data hasil uji coba produk.
2. Metode Wawancara, peneliti akan mengumpulkan data dari tanya jawab langsung bersama arsiparis desa.
3. Metode Observasi, peneliti melakukan kegiatan pengamatan pra-penelitian dan pasca-penelitian kepada responden terkait perbandingan sebelum dan sesudah responden menggunakan produk.

Teknik Validasi Data

Dalam memastikan hasil dari proses pengumpulan data, maka diperlukan validasi data untuk mengetahui kelayakan dari hasil penelitian. Berikut ini ialah teknik validasi data yang penulis gunakan.

1. *Pengujian Aspek Functional Suitability*

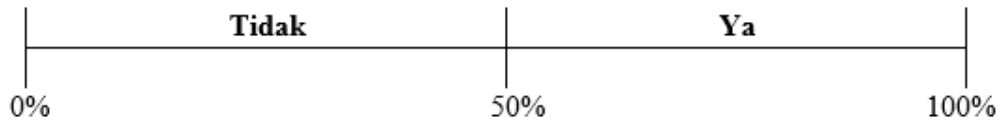
Pengujian Aspek Functional Suitability berfokus pada pengujian terhadap kesesuaian fungsi-fungsi yang terdapat pada sistem yang telah dibuat (Ridha Permana & Savitri Puspaningrum, 2021). Dalam menentukan tingkat keberhasilan aspek functional suitability dengan menggunakan rumus :

$$\text{Klasifikasi Persentase} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{- Persentase nilai, Ya} = \frac{1}{1} \times 100\%$$

$$\text{- Persentase nilai, Tidak} = \frac{0}{1} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat digambarkan sebuah skala untuk mengetahui hasil dari bagian dari ya atau tidak menggunakan skala seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Kualifikasi Skala Pengukuran Functional Suitability

2. Pengujian Aspek *Functional Operability*

Pengujian Aspek *Operability* berfokus pada pengujian terhadap kesesuaian penggunaan dari sistem yang dikembangkan dengan kebutuhan pengguna (Ridha Permana & Savitri Puspaningrum, 2021). Dalam pengujian ini terdapat bobot jawaban yang telah ditentukan menggunakan Skala *Likert* untuk pernyataan, dengan bobot nilai sebagai berikut.

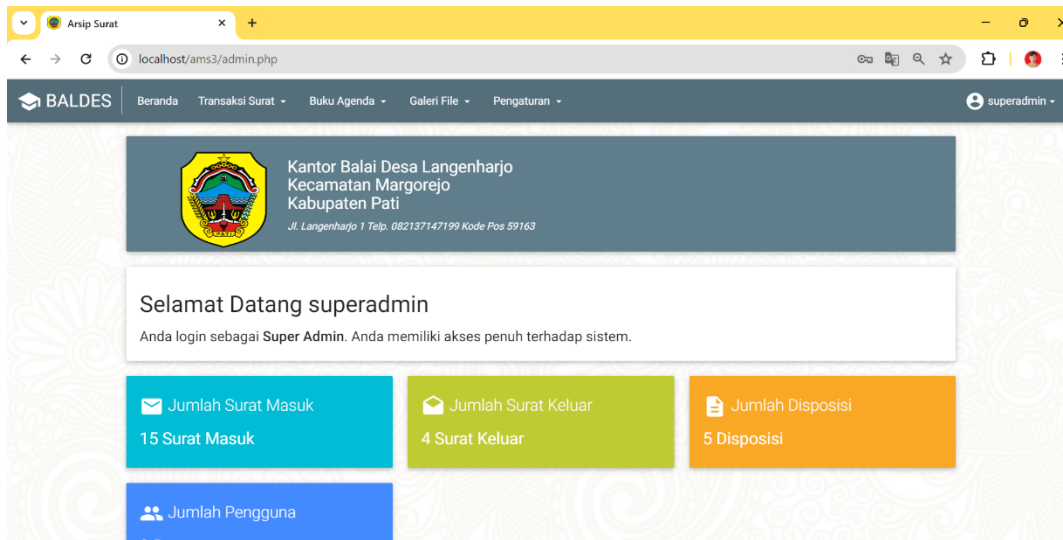
Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Gambar 4. Skala Likert Pengujian Aspek *Operability*

Dari hasil kuesioner pengujian aspek *operability*, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus berikut ini : $\frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$ [72].

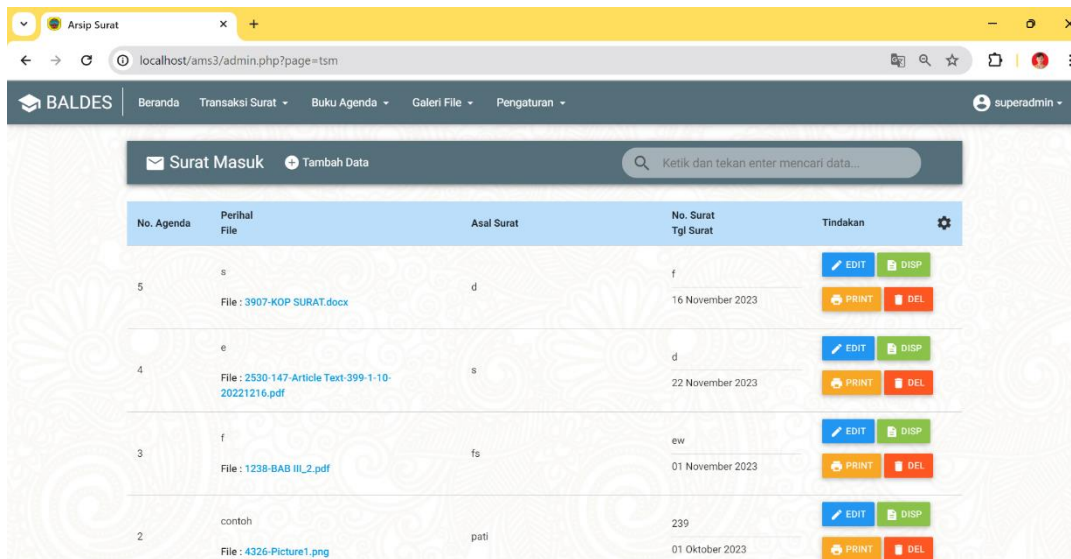
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan pengembangan serta implementasi dari metode yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Berikut ini penulis menampilkan beberapa tampilan *website* yang dikembangkan untuk menunjang kegiatan penelitian. Adapun tampilan yang penulis tampilkan merupakan tampilan kunci daripada proses perancangan dan pengembangan dari *website* pengarsipan surat menggunakan metode *SDLC*.



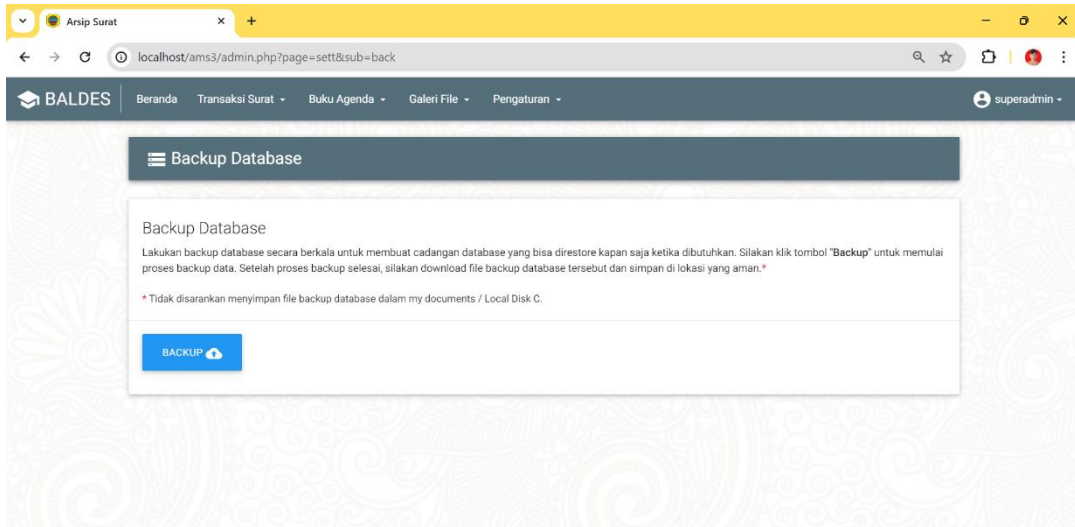
Gambar 5. Tampilan Beranda Pada Website

Semua transaksi pengelolaan surat dilakukan pada halaman transaksi, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.

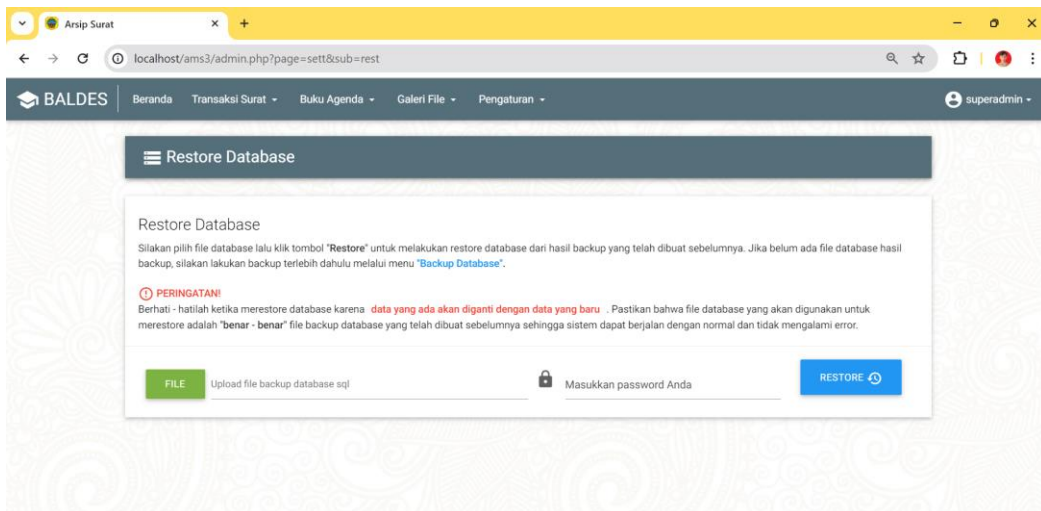


Gambar 6. Tampilan Transaksi Surat

Sistem juga dilengkapi fitur backup dan restore database jika terjadi kerusakan pada database, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Tampilan Backup Database



Gambar 8. Tampilan Restore Database

Tahapan selanjutnya ialah tahapan untuk melakukan pengujian terkait produk penelitian berupa *website* yang telah ditampilkan pada Gambar 5 sampai Gambar 8. Dalam pengujian ini, penulis menggunakan dua jenis pengujian yaitu Pengujian Aspek Functional *Suitability* dan Pengujian Aspek Functional *Operability*. Dari hasil pengujian tersebut penulis memperoleh nilai pengujian sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Pengujian

No.	Partisipan	Pengujian Functional Suitability		Pengujian Functional Operability	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
Validasi Desain					
1.	Ahli Materi	80%	Sukses	88%	Sangat Baik
2.	Ahli Media	80%	Sukses	96%	Sangat Baik

Dari proses validasi desain yang telah dilaksanakan serta telah melalui tahapan perbaikan produk supaya sesuai dengan kriteria dan kebutuhan pengguna. Website pengarsipan surat Menggunakan Metode SDLC dapat digunakan oleh arsiparis desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode SDLC dalam “Rancang Bangun Sistem Informasi Pengarsipan Surat Menggunakan Metode SDLC Pada Kantor Kepala Desa Langenharjo Berbasis Web”, maka kesimpulan yang dapat diambil meliputi :

1. Merancang sistem informasi arsip surat menggunakan metode SDLC pada Kantor Kepala Desa Langenharjo berbasis web sudah berhasil diterapkan dengan melibatkan beberapa langkah dan tahapan, diantaranya rencana, analisis, desain dan validasi, implementasi, testing dan pengelolaan.
2. Implementasi berhasil dilakukan oleh pengguna dalam merancang website sistem arsip surat dan sudah berhasil divalidasi desain oleh arsiparis sesuai dengan Tabel 1.

Adapun langkah lanjutan yang dapat dilakukan untuk menyempurnakan penelitian ini sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik, penulis menyarankan untuk diperlukan penambahan dan penerapan metode lain dalam hal pengujian hasil penelitian supaya hasil yang didapatkan menjadi lebih baik dari peneliti yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Christian, S. Hesinto, dan Agustina, “Rancang Bangun Website Sekolah Dengan Menggunakan Framework Bootstrap,” *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, vol. 7, no. 1, hlm. 22–27, 2018.
- A. Rozaq, R. K. Hardinto, Annurrahman, dan D. Susanti, “Sistem Informasi Pembayaran Tambahan Penghasilan Berdasarkan Beban Kerja Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Bumbu,” *Positif: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, vol. 4, no. 1, hlm. 1–11, 2018.
- A. Sidik, L. Sakuroh, dan D. Pratiwi, “Perancangan Sistem Informasi Filling di PT BCA Cabang MH Thamrin Tangerang,” *SISFOTEK GLOBAL*, vol. Vol. 7 No. 2, 2017.
- A. T. D. Santosa, “Sistem Informasi Administrasi Surat Masuk Dan Surat Keluar Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Semarang,” *Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, hlm. 3, 2014.
- C. Kinski Situmorang dkk., “Hubungan Antara Durasi Dan Postur Tubuh Penggunaan Komputer Terhadap Keluhan Neck Pain Pada Tenaga Kependidikan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro,” vol. 8, no. 5, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- D. Susianto, “Perancangan Sistem Pemesanan E-Tiket Pada Wisata Di Lampung Berbasis Web Mobil,” vol. 2, hlm. 60–71, 2019.

- E. Hartono dan N. W. Wardani, "Sistem Pengarsipan Surat Masuk Surat Keluar Digital Berbasis Web," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, vol. 5, no. 2, hlm. 204–211, 2019, doi: 10.36002/jutik.v5i2.787.
- F. H. Wattiheluw, S. Rochimah, dan C. Fatichah, "Klasifikasi Kualitas Perangkat Lunak Berdasarkan Iso/lec 25010 Menggunakan Ahp Dan Fuzzy Mamdani Untuk Situs Web E-Commerce."
- F. P. A. Warman, R. Edward, dan B. J. Tama, "Perancangan Sistem Aplikasi Data Spareparts ATM PT Swadharma Sarana Informatika Berbasis Java," *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, vol. 2, no. 02, hlm. 364–371, 2021, doi: 10.30998/jrami.v2i02.788.
- G. Farell, H. K. Saputra, dan I. Novid, "Rancang Bangun Sistem Informasi Pengarsipan Surat Menyurat (Studi Kasus Fakultas Teknik Unp)," *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan (JTIP)*, vol. 11, no. 2, hlm. 56–62, 2018.
- J. Misi, J. Manajemen, I. Dan, dan S. Informasi, "MISI (Jurnal Manajemen Informatika & Sistem Informasi) <http://e-journal.stmiklombok.ac.id/index.php/misi> Volume 3, No 2, Juni 2020," vol. 3, no. 2, 2020.
- J. Ridha Permana dan A. Savitri Puspaningrum, "Implementasi Metodologi Web Development Life Cycle Untuk Membangun Sistem Perpustakaan Berbasis Web (Studi Kasus: Man 1 Lampung Tengah)," *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, vol. 2, no. 4, hlm. 435–446, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika>
- M. Drs. H.M. Sugeng Hidayat dan U. Jumiatin, "Prosedur Pengelolaan Surat Untuk Memperlancar Proses Penyampaian Informasi Pada Kantor Kecamatan Pamulang," *Journal Systems UNPAM (Universitas Pamulang)*, 2016.
- M. R. Asyari, S. Ramadhani, dan S. Baru, "Sistem Informasi Arsip Surat Menyurat," *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, vol. 3, no. 1, hlm. 175–184, 2021.
- P. S. Orangtua, W. Mahasiswa Berbasis Web, M. Agnes Manuhutu, dan I. Surya Rajagukguk, "Perancangan Sistem Informasi Orangtua/Wali Mahasiswa Berbasis Web Pada Universitas Victory Sorong," *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, vol. 4, no. 2, hlm. 337–350, 2020.
- S. Sugiman, "Pemerintahan Desa," *Binamulia Hukum*, vol. 7, no. 1, hlm. 82–95, 2018, doi: 10.37893/jbh.v7i1.16.
- T. Endrianto, "Archiving System Toward the Effectiveness of The Motor Vehicle Insurance Claim Process at Asuransi Jasa Indonesia Ltd. of Branch Office in Palembang," *Nusantara Journal of Behavioral and Social Science*, 2022.